



**MAKNA PENDEWASAAN RITUS *WONO WOLI* MASYARAKAT SUKU  
MBARE DAN SAKRAMEN KRISMA: SEBUAH PERBANDINGAN DAN  
PELUANG INKULTURASI**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh  
PETRUS FERDINANDO SINA GA  
NPM: 19.75.6666**

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO**

**2023**

## LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Petrus Ferdinando Sina Ga
2. NPM : 19.75.6666
3. Judul : Makna Pendewasaan Ritus *Wono Woli* Masyarakat Suku Mbare dan Sakramen Krisma: Sebuah Perbandingan dan Peluang Inkulturasi

4. Pembimbing:

1. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic

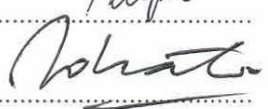
: 

(Penanggung Jawab)

2. Dr. Bernardus Boli Ujan

: 

3. Dr. Yohanes Hans Monteiro

: 

5. Tanggal diterima

: 1 Mei 2022

6. Mengesahkan  
Wakil Rektor 1



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero  
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian  
Dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Filsafat  
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada

Rabu, 24 Mei 2023

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



DEWAN PENGUJI

1. Antonius Marius Tangi, Drs, Lic

*[Signature]*.....

2. Dr. Bernardus Boli Ujan

*[Signature]*.....

3. Dr. Yohanes Hans Monteiro

*[Signature]*.....

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Ferdinando Sina Ga

NPM : 19.75.6666

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 24 Mei 2023

Yang Menyatakan



Petrus Ferdinando Sina Ga

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Petrus Ferdinando Sina Ga

NPM : 19.75.6666

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas skripsi yang berjudul:

**Makna Pendewasaan Ritus *Wono Woli* Masyarakat Suku Mbare dan Sakramen Krisma: Sebuah Perbandingan dan Peluang Inkulturasi**

Beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal: 24 Mei 2023

Yang Menyatakan



Petrus Ferdinando Sina Ga

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Yang Mahakuasa karena atas berkat dan kehendak-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Skripsi ini berjudul “**Makna Pendewasaan Ritus *Wono Woli* Masyarakat Suku Mbare Dan Sakramen Krisma: Sebuah Perbandingan Dan Peluang Inkulturasi**”. Penulis ingin mengajak pembaca mendalami makna pendewasaan ritus *Wono Woli/Sunat* dalam masyarakat suku Mbare dan Sakramen Krisma yang ada dalam Gereja Katolik. Lebih jauh dalam tulisan ini penulis menganalisis perbandingan yakni perbedaan dan persamaan diantara kedua upacara. Melalui perbandingan tersebut penulis melihat adanya peluang ritus *Wono Woli* diinkulturasi ke dalam Gereja sehingga terciptalah penerimaan Sakramen Krisma yang inkulturatif.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana atau S1 pada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK). Penulis menyadari bahwa berkat bimbingan dan masukan dari banyak pihak pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan keterbukaan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

- RD. Antonius Marius Tangi yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukan sebagai Pastor Paroki Bloro bersedia menjadi pembimbing dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater Bernardus Boli, SVD yang telah meluangkan waktu menjadi penguji skripsi ini.
- Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang telah mendidik dan membentuk penulis menjadi mahasiswa yang mencintai terang kebijaksanaan. Dalam terang itu penulis melihat cahaya kebijaksanaan Kristus yang hadir melalui ritus kebudayaan. Penulis juga berterimakasih kepada pihak perpustakaan Ledalero yang telah menyediakan buku-buku sumber bagi penulis sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.

- Para Narasumber: Bapak Elias Pita, Bapak Sipi Separ, Bapak Gusti Calung, Bapak Piter Towa, Bapak Sil Sile dan Ibu Eta Tawa yang telah meluangkan waktu diwawancarai sehingga data mengenai ritus *Wono Woli* dapat diperoleh penulis.
- Para Romo pendamping di Seminari Tinggi Interdiocesan St. Petrus Ritapiret, teman-teman Rita Vamos 63, Spinoza FC, teman-teman frater khususnya Pio Ruteng, Kae Diakon Elik Amut, Diakon Rion Mbango, Rio Bara, Tevin Lori Venan Vensinyo dan anggota meja nomor 27 yang dengan caranya masing-masing mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Keluarga penulis: kedua orangtua tercinta Alm. Bapak Gaspar Raja Sina dan ibu Emirentiana Depa serta ketiga saudara/i Anny Dhenno Sina, Rano Sina Mario Sina beserta keluarga besar Sina yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh sebab itu, penulis dengan rendah hati menerima setiap kritikan dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca agar karya ini memberi sumbangsi positif bagi semua orang.

IFTK Ledalero Mei 2023

Penulis

## ABSTRAK

Petrus Ferdinando Sina Ga, 19.75.6666. *Makna Pendewasaan Ritus Wono Woli Masyarakat Suku Mbare dan Sakramen Krisma: Sebuah Perbandingan dan Peluang Inkulturasi*. Skripsi. Program Sarjana Strata Satu Filsafat, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Skripsi ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan ritus *Wono Woli* dalam masyarakat suku Mbare. (2) Menjelaskan Sakramen Krisma dalam Gereja Katolik. (3) Menjelaskan perbedaan dan persamaan ritus *Wono Woli* dengan Sakramen Krisma dalam Gereja Katolik serta peluang inkulturasinya.

Metode yang digunakan dalam tulisan karya ilmiah ini adalah metode kepustakaan dan penelitian. Dalam metode kepustakaan, penulis membaca dan mendalami buku-buku, kamus, dokumen-dokumen Gereja, literatur-literatur *online* dan jurnal-jurnal tentang Sakramen Krisma dan ritus *Wono Woli*. Sedangkan dalam metode penelitian penulis mengumpulkan data melalui wawancara ritus *Wono Woli* dengan tokoh-tokoh adat masyarakat suku Mbare. Wawancara dilaksanakan di Kelurahan Towak pada wilayah suku Mbare.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa ritus *Wono Woli* dan Sakramen Krisma merupakan upacara inisiasi yang bertujuan mendewasakan seseorang baik secara iman maupun secara adat. Dalam makna pendewasaan tersebut, seseorang dimampukan untuk berkarya dengan baik dalam lingkungan budaya dan Gereja. Seseorang yang telah melewati ritus *Wono Woli* akan menerima tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat suku Mbare. Begitupun bagi anggota Gereja dalam kekuatan Roh Kudus seseorang dikuatkan untuk menerima tugas dan tanggung jawab sebagai anggota Gereja yang telah menerima Sakramen Krisma. Dalam pelaksanaannya kedua upacara ini juga memiliki satu tujuan yang sama yakni melantik dan mengukuhkan seseorang untuk masuk ke dalam masing-masing kelompok. Berdasarkan persamaan makna ritus *Wono Woli* dan Sakramen Krisma, penulis menganalisis perbandingan di antara keduanya.

Analisis perbandingan ini bertujuan untuk melihat kemungkinan ritus *Wono Woli* diinkulturasikan ke dalam Sakramen Krisma sehingga membentuk sebuah penerimaan Sakramen Krisma yang inkulturatif. Persamaan yang ada di dalam kedua ritus tersebut dilihat sebagai sebuah instrumen dalam membentuk sebuah liturgi inisiasi yang inkulturatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam ritus *Wono Woli* dan Sakramen Krisma dilihat sebagai kekhasan dan kekayaan dari kedua ritus yang perlu dijaga.

**Kata Kunci:** Ritus *Wono Woli*, Suku Mbare, Sakramen Krisma, Inkulturasi.



## ABSTRACT

Petrus Ferdinando Sina Ga, 19.75.6666. *The Maturation Meaning of the Wono Woli Rite of the Mbare Tribe and the Sacrament of Chrism: a Comparison and Opportunities for Inculturation*. Thesis. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2023.

This thesis aims to (1) explain the Wono Woli Rite in the Mbare tribal community, (2) explain the sacrament of Chrism in the Catholic Church, (3) explain the differences and similarities of the Wono Woli rites with the sacrament of Chrism in the Catholic Church, (4) fulfill one of the academic requirements that must be fulfilled to complete the Bachelor of Philosophy Education at the Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

The method used in the process of writing this thesis is a method of literature and research. The author reads and studies books, dictionaries, Church documents and journals about the sacrament of Chrism and Wono Woli rites. The author collect data through interview about Wono Woli rites with traditional leaders of the Mbare people. The interview was conducted in the Towak Village in the Mbare tribal area.

Based on the results of the study it was concluded that the Wono Woli rite and the Sacrament of Chrism is an initiation ceremony aimed at maturing a person both in faith and in custom. Through this, a person is then enabled to work well in a cultural environment and the Church. Someone who has passed the Wono Woli rite will accept their duties and responsibilities as members of the Mbare tribe community. Likewise for members of the Church in the power of the Holy Spirit, a person is empowered to accept duties and responsibilities as a member of the Church who has received sacrament of Chrism. In its implementation, these two ceremonies also have the same goal, namely to inaugurate and confirm someone to enter the church within each group. Based on the similarity of the meaning of the Wono Woli rite and the sacrament of Chrism, the writer analyzes the comparison between the two.

This comparative analysis aims to see the possibility of Wono Woli rite inculturated inside the sacrament of Chrism, so as to form a receptions inculturative the sacarament Chrism. The similarities in the two rites are seen as an instrument in forming an inculturative initiation liturgy. While the differences are in the Wono Woli rite and the Sacrament of Chrism is seen as a specialty. Thus, the wealth of the two rites needs to be maintained and maintained.

**Keywords:** *Wono Woli Rites, Mbare Tribe, Sacrament of Chrism, Inculturation.*

## DAFTAR ISI

<b>LEMBARAN JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL</b> .....	ii
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>1.3 Tujuan Penulisan</b> .....	7
<b>1.4 Metode Penelitian</b> .....	7
<b>1.5 Metode Penulisan</b> .....	7
<b>1.6 Sistematika Penulisan</b> .....	8
<b>BAB II SEJARAH MASYARAKAT SUKU MBARE DAN RITUS <i>WONO</i> <i>WOLI</i> PADA MASYARAKAT SUKU MBARE</b> .....	9
<b>2.1 Sejarah Masyarakat Suku Mbare</b> .....	9
2.1.1 Selayang Pandang Suku Mbare.....	9
2.1.2 Asal-Usul Masyarakat Suku Mbare .....	10
<b>2.3 Mata Pencaharian Masyarakat Suku Mbare</b> .....	14
2.3.1 Bercocok Tanam atau Bertani .....	14
2.3.2 Menenun Kain.....	14
2.3.3 Beternak .....	15

2.3.4 Menjual Batu Hasil Galian.....	15
<b>2.4 Sistem Kepercayaan.....</b>	<b>15</b>
2.4.1 Kepercayaan Tradisional kepada Wujud Tertinggi .....	15
2.4.2 Kepercayaan Kepada Arwah Para Leluhur .....	17
<b>2.5 Sistem Perkawinan dan Kekerabatan.....</b>	<b>18</b>
2.5.1 Perkawinan Antar Suku .....	19
<b>2.6 Ritus Wono Woli.....</b>	<b>19</b>
<b>2.7 Makna dan Tujuan Ritus Wono Woli.....</b>	<b>21</b>
<b>2.8 Persyaratan dalam Pelaksanaan Ritus Wono Woli.....</b>	<b>23</b>
<b>2.9 Pelaku Sarana dan Tempat Pelaksanaan Ritus Wono Woli.....</b>	<b>24</b>
2.9.1 Pelaku dan Penanggung Jawab .....	24
2.9.1.1 Anak laki-laki .....	24
2.9.1.2 Orang Tua dan Keluarga.....	24
2.9.1.3 Tokoh Adat .....	25
2.9.1.4 Tuan Pisau .....	25
2.9.1.5 Masyarakat .....	25
2.9.2 Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	26
2.9.3 Sarana dan Prasarana .....	27
2.9.3.1 <i>Kasa Wara</i> (Kain Merah) .....	27
2.9.3.2 <i>Sapang Mata Peti</i> (Kain Selendang Panjang).....	27
2.9.3.3 <i>Dhoro Kelen</i> (Kain Bunga) .....	27
2.9.3.4 <i>Sape</i> (Bere atau Tas Berbahan Kain).....	27
2.9.3.5 <i>Jambo Ekul</i> (Tas Kecil).....	28
2.9.3.6 <i>Pisong</i> (Pisau) .....	28
2.9.3.7 <i>Penu</i> (Kalung) .....	28
2.9.3.8 <i>Tala Watu</i> (Gelang Besar) .....	28
2.9.3.9 <i>Kesapu</i> (Kain Penutup Kepala).....	28
<b>2.10 Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritus Wono Woli .....</b>	<b>29</b>
2.10.1 Tahap Persiapan.....	29
2.10.1.1 Wacana Untuk Mengadakan Ritus Wono Woli .....	29
2.10.1.2 Pembahasan Lebih Lanjut Mengenai Wacana Ritus <i>Wono Woli</i> .....	29
2.10.1.3 Pengambilan Keputusan. ....	30

2.10.1.4 Menumbuk Padi .....	30
2.10.1.5 Mengundang Orang.....	31
2.10.2 Tahap Inti.....	31
2.10.2.1 Berada Dalam Rumah Adat Selama Tiga Hari .....	31
2.10.2.2 Mandi .....	32
2.10.2.3 Pelaksanaan Sunat .....	33
2.10.2.4 Bersembunyi di Hutan .....	33
2.10.2.5 <i>Nasi Lemang</i> .....	34
2.10.3 Tahap Penutup .....	34
2.10.3.1 Makan Bersama dengan Para Wali .....	35
2.10.3.2 Makan Bersama Pihak Saudara.....	35
2.10.3.3 Makan Bersama Orang Tua dan anak-anak .....	35
<b>BAB III SAKRAMEN KRISMA .....</b>	<b>36</b>
<b>3.1 Makna Sakramen Secara Umum.....</b>	<b>36</b>
<b>3.2 Sakramen Krisma Sebagai Sakramen Inisiasi .....</b>	<b>37</b>
<b>3.3 Defenisi Sakramen Krisma.....</b>	<b>38</b>
3.3.1 Terminologi .....	38
3.3.2 Dasar Sakramen Krisma Dalam Alkitab .....	39
3.3.3 Sakramen Krisma Sebagai Sakramen Penguatan dan Pendewasaan. ....	40
<b>3.4 Sejarah Perkembangan Sakramen Krisma .....</b>	<b>41</b>
<b>3.5 Persyaratan Dalam Sakramen Krisma .....</b>	<b>43</b>
<b>3.6 Penanggung Jawab Sakramen Krisma .....</b>	<b>44</b>
3.6.1 Peran Penerima Sakramen Krisma.....	45
3.6.2 Peran Orang Tua.....	46
3.6.3 Peran Gereja.....	46
3.6.4 Peran Wali Krisma .....	46
<b>3.7 Unsur-Unsur dan Simbol-Simbol Dalam Sakramen Krisma .....</b>	<b>47</b>
3.7.1 Unsur-Unsur Sakramen Krisma .....	47
3.7.1.1 Forma .....	48
3.7.1.2 Materia .....	48

3.7.2 Simbol-Simbol dalam Sakramen Krisma.....	49
3.7.2.1 Penumpangan Tangan Uskup.....	50
3.7.2.2 Pengurapan Minyak Krisma.....	51
3.7.2.3 Tepuk pada Pipi Penerima Sakramen Krisma.....	52
<b>3.8 Tahap Pelaksanaan Upacara Sakramen Krisma .....</b>	<b>52</b>
3.8.1 Tahap Persiapan .....	52
3.8.2 Tahap Pelaksanaan .....	53
<b>BAB IV RITUS <i>WONO WOLI</i> MASYARAKAT SUKU MBARE DAN SAKRAMEN KRISMA: SEBUAH PERBANDINGAN DAN INKULTURASI .....</b>	<b>55</b>
<b>4.1 Persamaan Ritus <i>Wono Woli</i> dan Sakramen Krisma.....</b>	<b>55</b>
4.1.1 Keduanya adalah Perayaan Inisiasi.....	55
4.1.2 Memiliki Persamaan Tujuan .....	56
4.1.3 Keduanya Merupakan Perayaan Bersama.....	58
4.1.4 Keduanya Memiliki Syarat-Syarat .....	59
4.1.6 Memilki Forma dan Matera .....	62
4.1.6.1 Forma .....	62
4.1.6.2 Matera .....	63
4.1.7 Mengakui Keberadaan Allah (Wujud Tertinggi).....	64
<b>4.2 Perbedaan Ritus <i>Wono Woli</i> dan Sakramen Krisma .....</b>	<b>64</b>
4.2.1 Roh Kudus dan Para Leluhur .....	64
4.2.2 Ruang Lingkup Inisiasi .....	65
4.2.3 Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	66
4.2.4 Pemimpin Perayaan.....	67
4.2.5 Dasar Perayaan .....	68
<b>4.3 Kemungkinan Inkulturasi Ritus <i>Wono Woli</i> ke dalam Sakramen Krisma sebagai Penerimaan Sakramen Krisma yang Inkulturatif. ....</b>	<b>68</b>
<b>4.4 Menuju Penerimaan Sakramen Krisma yang Inkulturatif .....</b>	<b>75</b>

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	77
<b>5.1 Kesimpulan</b> .....	77
<b>5.2 Saran</b> .....	79
5.2.1 Bagi Masyarakat Adat Suku Mbare .....	79
5.2.2 Bagi Gereja Katolik.....	79
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	81
<b>LAMPIRAN 1</b> .....	85
<b>LAMPIRAN 2</b> .....	88